

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranan yang tepat dan konstruktif dalam berbagai lingkungan hidupnya di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas diri melalui perubahan tingkah laku, kemampuan serta wawasan menjadi lebih baik sehingga membentuk sumber daya yang berkualitas. Dalam UU RI No. 20 Th. 2003 SISDIKNAS pasal 1 ayat 1, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya secara sempit dan luas.<sup>2</sup> Secara arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya.<sup>3</sup> Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Pendidikan secara arti luas adalah manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku

---

<sup>1</sup> J.Mursell Dan Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 55

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 19 hal. 20

anak. Pengertian ini tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja tetapi juga pendidikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pendidikan juga merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembentukan jati diri dan kepribadian manusia. Melihat sedemikian pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka sudah semestinyalah pendidikan ditata dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Di negara Indonesia, hal ini telah diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal di Indonesia dituangkan dalam bentuk pendidikan sekolah. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat seseorang dari jenjang sekolah dasar sampai SMP. Selain itu dapat melanjutkannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi. Proses pendidikan ini berlangsung beberapa tahun yang di batasi, karena yang berperan dalam hal ini adalah kurikulum yang terdapat di sekolah. Namun pada kenyataan di lapangan mereka hanya melakukan proses pengajaran belaka, seperti layaknya yang dilakukan oleh lembaga bimbingan tes, yang hanya meningkatkan hasil belajar tanpa memperdulikan proses pengajaran yang seharusnya dilakukan dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat menimbulkan masalah baru dalam dunia pendidikan, sebab siswa hanya mengejar target nilai bagus tanpa memperhatikan aspek pemahaman, keterampilan berfikir dan kreativitas.

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan

terintegrasikan.<sup>4</sup> Adapun tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat Al Qur'an Surah Luqman ayat 13:<sup>5</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Al Luqman:13).

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiran sebagai berikut:

1. Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai baligh. Prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak. Peran orangtua menentukan akidah dan akhlak yang baik kepada anak, agar bisa membentuk karakter seorang anak yang selalu kokoh dalam pendirian dan selalu memegang teguh akhlak yang telah diajarkan oleh orangtua.
2. Pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang sholeh. Karena peran orangtua merupakan tombak penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, mulai usia dini hingga dewasa. Selain mengajarkan akidah dan akhlak yang baik untuk anak, orangtua juga wajib memberikan pendidikan.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan, dan pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat dengan perkembangan. Oleh karena itu perkembangan pendidikan adalah hal yang wajar dan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19

<sup>5</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Depag, 1984), hal. 654

dan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Untuk membangun kehidupan masyarakat yang terdidik dan cerdas, maka seharusnya dilakukan perubahan terhadap paradigma dan sistem pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.<sup>6</sup> Demikian juga dengan pembelajaran yang akan dilakukan, harus mengalami perbaikan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran banyak dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas. Pembelajaran menjadi penting untuk diketahui oleh guru, calon guru agar proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>7</sup>

Sugihartono mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional, yaitu

Sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 9

<sup>7</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 132

Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dituntut untuk lebih profesional, karena guru merupakan komponen utama yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki metode mengajar agar siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan hasil belajar siswa bisa meningkat dan bermakna. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa nyaman dan mempunyai semangat dalam belajar matematika. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dan guru harus benar-benar bisa memilih dengan tepat.

Banyak sekali alternatif Model pembelajaran yang digunakan agar penyajian materi pelajaran dan suasana pengajaran lebih menarik, sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna-guna dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Alternatif yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang berpusat pada siswa (*student centered*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk

kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Beberapa penelitian mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sudah pernah dilakukan. Salah satu penelitian dilakukan oleh Atik Lestari (2014) terhadap SD Negeri 2 Kauman Kabupaten Boyolali dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Keimanan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar dari tolok ukur pencapaian KKM > 70. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tipe kooperatif tipe TAI yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat meningkat, dilihat dari hasil tes formatif mengacu pada hasil penelitian menyarankan kepada para guru atau calon guru untuk meningkatkan inovasi pembelajarannya dengan menggunakan media, metode, dan teknik yang bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

kooperative tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada SD Negeri 2 Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan beberapa hal yang disampaikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Untuk itu peneliti tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Jama’ Qasar dan Jama’ Qasar kelas VII MTsN 1 Tulungagung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa identifikasi masalah dari latar belakang tersebut adalah :

1. Masih rendahnya pemahaman yang mempengaruhi hasil belajar fiqih oleh peserta didik.
2. Masih rendahnya pemahaman tentang macam-macam model pembelajaran yang diterapkan
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam khususnya fiqih kurang diminati peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami masalah yang dikaji dalam penelitian ini, masalah penelitian dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

2. Penelitian ini terbatas pada apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempengaruhi hasil belajar psikomotor siswa.
3. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa secara bersama-sama.
4. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor siswa.
5. Penelitian ini terbatas pada materi jama' qasar, mengenai pengertian, niat, syarat-syarat, dan ketentuan-ketentuan saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang tercantum dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung pada materi jama' qasar?
2. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempengaruhi hasil belajar psikomotorik siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung pada materi jama' qasar?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik secara bersama-sama pada siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung materi jama' qasar?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar kognitif siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung pada materi jama qasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar psikomotorik siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung materi jama' qasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik secara bersama-sama pada siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung materi jama' qasar.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Untuk memperlancar dan memandu proses penelitian diperlukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Oleh karena itu, kebenarannya akan tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.<sup>9</sup>

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 67-68

“Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik secara bersama-sama pada siswa secara signifikan kelas VII MTsN 1 Tulungagung materi jama’ qasar”

### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jama’ Qasar siswa kelas VII MTsN 1 Tulungagung” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTsN 1 Tulungagung .

#### **2. Secara Praktis**

##### **a) Bagi siswa**

Pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

##### **b) Bagi guru fiqih**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa.

c) Bagi MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh MTsN 1 Tulungagung sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi fiqih serta untuk memotivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi di sekolah , khususnya untuk materi puasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

## H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a) Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup>
- b) Metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu jenis pembelajaran

---

<sup>10</sup> Erman Suherman ,dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia)hal. 260

kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama.

- c) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui pemahaman, pengetahuan, aplikasi dan analisis yang diraih siswa dan tingkat penguasaan materi setelah menerima pengalaman belajar.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Jama’ Qasar kelas VII MTsN 1 Tulungagung” adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi jama’ qasar kelas VII

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Rosdakarya, 2005) hlm. 22

MTsN 1 Tulungagung dalam memahami materi dan interaksinya dengan siswa lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Quasi Experimental Design* jenis *Non Equivalent Control Grup Design*. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 2 kelas, dimana kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tahap penelitian, terlebih dahulu peneliti akan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan *post-test* yang sama. Hasil dari *post-test* tersebut akan dibandingkan dan dicari pengaruhnya dengan menggunakan uji-*t* atau *t-test*. Selanjutnya akan diketahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi jama' qasar di MTsN 1 Tulungagung.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penyusunan proposal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

## 2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan proposal.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Sub bab kedua membahas tentang hasil belajar. Sub bab ketiga membahas tentang fiqih. Sub bab keempat membahas tentang Penelitian Terdahulu. Sub bab kelima membahas tentang Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, pelaksanaan penelitian, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V merupakan pembahasan dari penelitian, terdiri dari pengaruh hasil belajar fiqih materi jama' qasar siswa kelas VII MTsN 1 Tulungagung yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

BAB VI penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan